

# IMPLEMENTASI PERENCANAAN SEKOLAH BERBASIS

Dedy Purwadi <sup>1)</sup>, Connie <sup>2)</sup>, Sumarsih <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dinas Pendidikan Musi Rawas, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail Correspondent: dedypurwadi@gmail.com

Doi : 10.33369/mapen.v19i1.41472

---

<b>Accepted : April 30, 2025</b>	<b>Publish : April 30, 2025</b>
----------------------------------	---------------------------------

---

<b>Abstract</b>	The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and supporting and inhibiting factors of school planning based on the Education Report of Sumber Harta State Junior High School, Musi Rawas Regency. This study used a qualitative approach and descriptive research type. The results of the study: 1). School planning based on education report is a strategic step taken by Sumber Harta State Junior High School to improve the quality of education. 2). The implementation of education report-based planning in the implementation of the driving school program at Sumber Harta State Junior High School has been carried out well by covering aspects of problem identification, reflection, improvement, and activities. 3). Supporting factors in the implementation of education report-based planning in the driving school program at Sumber Harta State Junior High School include full support from the principal and school human resource management, quality data and information, and education policies..
<b>Keyword</b>	<i>Education Report Card Planning, School Mover Program</i>

---

<b>Abstrak</b>	Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan, implementasi serta faktor pendukung dan penghambat perencanaan sekolah berbasis Rapor Pendidikan SMP Negeri Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian: 1). Perencanaan sekolah berbasis rapor pendidikan merupakan langkah strategis yang diambil oleh SMP Negeri Sumber Harta untuk meningkatkan kualitas pendidikan. 2). Implementasi perencanaan berbasis rapor pendidikan pada pelaksanaan program sekolah penggerak di SMPN Sumber Harta telah dilaksanakan dengan baik dengan meliputi aspek identifikasi masalah, refleksi, benahi, dan kegiatan. 3). Faktor pendukung pada implementasi perencanaan berbasis rapor pendidikan pada program sekolah penggerak di SMP Negeri Sumber Harta diantaranya dukungan penuh dari kepala sekolah dan manajemen sumber daya manusia sekolah, kualitas data dan informasi, serta kebijakan pendidikan.
<b>Kata Kunci</b>	<i>Perencanaan, Rapor Pendidikan, Program Sekolah Penggerak</i>

---

## PENDAHULUAN

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerimaan materi yang mengakibatkan pada perbedaan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi. Sedangkan siswa yang minat belajarnya masih kurang, sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Dalam melakukan sesuatu aktivitas belajar minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa, karena minat sangat mempunyai arti penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan. Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-bersungguh-sungguh dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Minat belajar yang rendah terhadap sesuatu yang dipaksakan tidak akan mempunyai hasil yang baik. Rasa lebih suka dan rasa keterikatan dalam melakukan aktivitas belajar dan tanpa ada paksaan dari orang lain merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar. Minat belajar berhubungan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik Slameto (2010:57). Siswa yang berminat terhadap belajar, cenderung bersungguh-sungguh dalam belajar, sebaliknya siswa yang kurang berminat terhadap dalam belajar maka cenderung tidak mengikuti proses belajar dengan baik.

Menurut Sirait (2016) menyatakan bahwa sejauh ini pendidikan di Indonesia masih dianggap sangat rendah. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Prastika, 2021).

Penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya dengan harapan bisa meningkatkan Minat belajar Siswa. Pada upacara peringatan Hardiknas tanggal 2 Mei 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyampaikan sejumlah perkembangan Program Merdeka Belajar. Salah satunya adalah program Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan pada ribuan satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum Merdeka sebagai opsi dilaksanakan pada sekolah yang siap melaksanakan. Tahun 2024 akan ditentukan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id), 11 Mei 2022).

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karna pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa. Kurikulum merdeka kini sudah banyak diterapkan di sekolah – sekolah baik ditingkat lanjutan pertama maupun dilanjutan atas.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21.

Kurikulum merdeka jelas menuntut kinerja guru untuk mempelajari secara mendalam bagaimana bisa memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka . Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Mutu kinerja seorang guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang semakin kompleks, akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini. Oleh karena itu pendidikan seharusnya diselenggarakan secara optimal untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, dan diharapkan menjadi sumber manusia yang produktif. Kinerja guru adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikuatkan juga dari hasil penelitian Ramli (2015) bahwa kinerja guru memberikan perubahan yang baik dalam aktivitas belajar. Kinerja guru merupakan faktor yang menentukan kualitas pembelajaran dan juga terkait dengan komponen-komponen pendidikan.

Kinerja guru adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan kinerja guru sangat penting untuk kemajuan sekolah. Kemajuan sekolah akan nampak bila kinerja guru maksimal. Hal ini dikuatkan juga dari hasil penelitian Ramli (2015) bahwa kinerja guru memberikan perubahan yang baik dalam aktivitas belajar. Kinerja guru sebagai salah satu bentuk kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dapat dicermati pada indikator dari: 1). kemampuan guru membuat dan merancang perencanaan pembelajarannya; 2). kemampuan penguasaan materi sesuai bidang keahliannya; 3) penguasaan metode pembelajarannya; 4) keterampilan dalam pemberian tugas-tugas pada siswanya; 5) kemampuan dalam mengelola kelasnya; 6) keterampilan dalam melakukan penilaian dan evaluasi siswanya(Saondi & Suherman, 2012).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Musi Rawas”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif dikemukakan Bogdan dan Taylor (Meleong, 2001:3) yaitu Metodologi kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara holistic (utuh). Subjek penelitian adalah orang yang memiliki informasi atau data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, operator dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dalam Hardani (2020:163) yang dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. **Perencanaan Sekolah Berbasis Rapor pendidikan di SMP Negeri Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.**

Perencanaan sekolah berbasis rapor pendidikan yang dilakukan oleh SMPN Sumber Harta di Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas telah dilaksanakan dengan langkah tahapan identifikasi, refleksi, benahi dan kegiatan sekolah. hingga akhirnya jadi sebuah perencanaan sekolah yang tertuang dalam RKS, RKT dan RKJM dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Peluncuran platform Rapor Pendidikan didasari oleh Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Perencanaan Sekolah Berbasis Rapor Pendidikan adalah bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan. (Menurut Kemendikbudristek 2023). Perencanaan adalah salah satu proyeksi tentang sesuatu yang harus dilakukan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang

lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya. (Manap Soemantri 2023).

SMPN Sumber Harta kecamatan sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dalam rangka penyusunan perencanaan sekolah berbasis data telah melibatkan semua stockholder yang ada disekolah dengan dibentuknya tim bedah rapor pendidikan untuk dapat menentukan dan memberikan arah kebijakan prioritas dalam penyusunan perencanaan sekolah. Perencanaan Sekolah Berbasis Rapor Pendidikan adalah bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Perencanaan berbasis Rapor Pendidikan merupakan proses yang terpadu dan berkesinambungan dalam siklus satuan pendidikan. Perencanaan berbasis Rapor Pendidikan dilakukan baik di tingkat pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan. Perencanaan berbasis data dilakukan dengan cara (1) analisis profil pendidikan; (2) analisis akar masalah; (3) Perumusan program dan kegiatan; (4) memasukkan dalam dokumen perencanaan dan anggaran (RKJM, RKT, RKAS); (5) pelaksanaan kegiatan; (6) monitoring dan evaluasi. (Musakirawati, et al., 2023).

Selain itu juga pada perencanaan sekolah berbasis rapor pendidikan di SMPN Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas memasukan juga program porioritas yang bersumber dari data lain selain sumber data rapor pendidikan, yaitu pada sumber data lain evaluasi diri Sekolah (EDS). Hal ini dilakukan karena masih banyaknya kebutuhan sekolah diluar dari hasil capaian dari rapor pendidikan yang berkaitan dengan pemenuhannya.

## **2. Implementasi Perencanaan Sekolah Berbasis Rapor Pendidikan Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.**

Implementasi perencanaan sekolah di SMPN Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas, telah didukung oleh kemampuan sumber daya disatuan pendidikan meskipun perlu adanya pengembangan lebih lanjut dan telah menjadikan rapor pendidikan sekolah sebagai bahan untuk mengukur langkah perbaikan mutu pendidikan disekolah, Melihat dari hasil wawancara dan dokumentasi yang ada disekolah SMPN Sumber Harta, Kecamatan Sumber Harta

Kabupaten Musi Rawas dalam pelaksanaan implementasi perencanaan sekolah berupaya untuk memaksimalkan pemanfaatan rapor pendidikan sebagai basis data dalam penyusunan perencanaan sekolah.

Keberhasilan implementasi rencana kerja tahunan sekolah ini menuntut peran serta aktif dari seluruh warga sekolah dan dukungan dari warga masyarakat. Rencana kerja sekolah yang digunakan sebagai pedoman pengelolaan sekolah perlu mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah, serta ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat.(Qarasyi et al., 2021). Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah. Namun realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah belum menyusun RKS (RKJM, RKT dan RKAS).(Wibowo et al., 2020). Implementasi kebijakan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) berpengaruh nyata dan positif serta signifikan terhadap manajemen rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dalam mewujudkan efektivitas laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran keuangan sekolah.(Nuryeti et al., n.d.). Dalam Pelaksanaannya penyusunan perencanaan di SMPN Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas belum maksimal mengacu pada data rapor pendidikan hal ini dibuktikan dari perencanaan berbasis data yang diprioritaskan tidak semuanya masuk dalam perencanaan sekolah akan tetapi menggabungkan dan melakukan penyesuaian perencanaan dengan berdasarkan hasil data evaluasi Diri Sekolah (EDS), hal ini dikarenakan begitu kompleksitasnya permasalahan daya dukung yang terbatas dan kondisi alam, budaya serta kebijakan yang harus ditindak lanjuti sekolah untuk dipenuhi secara berkesinambungan dalam rangka melakukan perbaikan mutu pendidikan sekolah ini.

Perencanaan pendidikan mempunyai peran penting dan berada pada tahap awal dalam proses manajemen pendidikan, yang dijadikan sebagai panduan bagi pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan Menurut Yusuf (2009), Menurut Afifuddin (2011), perencanaan itu komprehensif dan ilmiah, dalam arti mencakup seluruh aspek esensial pendidikan dan disusun secara sistematis dengan menggunakan prinsip dan konsep keilmuan.

Salah satu bentuk pelaksanaan dari perencanaan pendidikan di Indonesia adalah berkenaan dengan penerapan desentralisasi pendidikan yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui kekuasaan

mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelola sekolah, peningkatan profesionalisme guru serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan kondisi yang kondusif, sedangkan pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama peduli terhadap masalah pendidikan.

RKS (Rencana Kerja Sekolah) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan.(Imron, 2013). Permendiknas No.19 Tahun 2017 tentang Standar Pengelolaan menjelaskan bahwa Rencana Kerja Sekolah (RKS) terdiri atas Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) menggambarkan tujuan yang akan dicapai sekolah dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan, dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan kegiatan sekolah selama satu tahun yang tidak lepas dari RKJM.(Afizhah, 2021; Salamun, 2018).

Berdasarkan dari teori teori yang mendukung tentang Implementasi perencanaan sekolah maka dapat dikatakan bahwa SMPN Sumber Harta telah memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai Basis data dalam penyusunan perencanaan sekolah, didukung SMPN Sumber Harta juga adalah merupakan salah satu sekolah yang terpilih untuk melaksanakan sekolah penggerak maka aspek Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan ini merupakan bagian dari tujuan pelaksanaan program sekolah penggerak.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi perencanaan sekolah berbasis rapor pendidikan pada program sekolah penggerak di SMP Negeri Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas**

SMPN Sumber Harta, Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas dalam Implementasi Perencanaan berbasis rapor pendidikan telah mengidentifikasi dan mengatasi apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya. faktor-faktor ini sangat penting karena berpengaruh pada hasil perencanaan sekolah yang disusun oleh sekolah. Dan sekolah berkomitmen menjadikan rapor pendidikan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan sekolah. Rapor Pendidikan menjadi elemen penting dari keseluruhan proses



perencanaan satuan pendidikan. Oleh sebab itu, Rapor Pendidikan pun dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjadi acuan dalam proses penyusunan perencanaan menjadi lebih mudah dan terarah. (Menurut Kemendikbudristek 2023),

Berdasarkan hasil penelitian untuk memastikan keberhasilan perencanaan sekolah berbasis rapor pendidikan dalam program Sekolah Penggerak di SMPN Sumber Harta. melalui wawancara. Observasi dan dokumentasi, SMPN Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas, dalam pengimplementasian perencanaan Sekolah berbasis rapor pendidikan terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Berikut adalah beberapa di antaranya:

a. Faktor Pendukung:

SMPN Sumber Harta telah berkomitmen dan mendukung Pihak Sekolah: Kepala sekolah, guru, dan staf untuk menerapkan perencanaan berbasis rapor pendidikan. Dan dukungan dari orang tua dan masyarakat yang memahami pentingnya program ini. Ketersediaan Sumber Daya: Akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Dan sumber daya pendukung seperti buku, perangkat teknologi, fasilitas sekolah dan pengembangan diri melalui Pembelajaran Merdeka Mandiri (PMM) meskipun belum memadai untuk pengembangannya.

b. Faktor Penghambat:

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian perencanaan berbasis rapor pendidikan di SMPN Sumber Harta adalah Motivasi guru dalam melakukan perubahan pada perbaikan diri adalah Kompetensi Guru. Kepala Sekolah harus dapat mengarahkan seluruh Guru untuk melakukan pengembangan diri dan menerima ke baharuan dari tuntutan pendidikan meskipun usia dan juga pengetahuan IT masih kurang, hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang pemanfaatan TIK sebagai alat dalam pembelajaran. Guru yang kurang terampil dalam menggunakan data rapor pendidikan untuk perencanaan. Kurangnya pelatihan yang memadai tentang implementasi program. Keterbatasan dana, fasilitas, atau bahan ajar yang dapat menghambat pelaksanaan program. Dan akses yang terbatas ke teknologi atau perangkat yang diperlukan. SMPN Sumber Harta Kecamatan Sumber

Harta harus mampu mengubah pola pikir dalam implementasi pelaksanaan tugasnya disekolah. Menurut kepmendikbudristek nomor 162/M/2021, sebagai pengganti Kepmendikbud nomor 1177/M/2020 mengatur tentang penyelenggaraan program sekolah penggerak menyebutkan tujuan program sekolah penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat (Kemendikbud, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa rapor pendidikan pada sekolah penggerak memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di SMPN Sumber Harta. Peran yang selama ini dilakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan baik, itu semua bisa kita lihat dari proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan program sekolah penggerak. Karena dengan diterapkannya program sekolah penggerak dapat menjadikan sekolah SMPN Sumber Harta sebagai sekolah dengan integritas baik dan siap bersaing, dan dapat juga lebih maju satu langkah dari sekolah lain. Dalam penerapan program sekolah penggerak di SMPN Sumber Harta, kepala sekolah melibatkan para guru dan staf dalam menentukan ide-ide yang baru untuk perkembangan dan pelaksanaan program sekolah penggerak.

Begitupun dalam teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor. Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, motivator dan entrepreneur di sekolahnya.

Dalam Program Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk mendorong transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi kompetensi kognitif maupun non-kognitif, dengan tujuan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Bentuk dukungan untuk kelancaran Program Sekolah Penggerak, berupa dukungan dari tingkat pusat

maupun daerah menjadi esensial. Ini diperlukan agar pelaksanaan program berjalan secara efisien.

Maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi perencanaan berbasis rapor pendidikan dalam Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk menggunakan data rapor sebagai dasar untuk perbaikan yang terencana dan terukur. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih efektif dalam mengatasi kekurangan, memanfaatkan kekuatan yang ada, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Selama implementasi program sekolah penggerak di SMP Negeri Sumber Harta terlebih pada Rapor Pendidikan terdapat beberapa faktor pendukung. Dukungan tersebut bermacam-macam dari berbagai pihak baik dari internal, eksternal maupun sarana dan prasarana. Peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Dukungan dari Guru-Guru SMP Negeri Sumber Harta

Dari awal adanya inovasi dari Kemendikbud baik Program Sekolah Penggerak maupun Kurikulum Merdeka, guru mendukung penuh upaya tersebut. Guru SMP Negeri Sumber Harta memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk belajar, meningkatkan skill, kompetensi, dsb. Sebagaimana bentuk dari upaya adaptasi dengan hal baru. Bentuk dukungan dari guru bermacam-macam. Tidak hanya sesama guru mapel, akan tetapi antar guru mapel lain saling bersinergi. Dimana guru bisa saling bertukar pikiran dari apa yang masing-masing mereka terima dari pelatihan. Jika terdapat satu guru yang dirasa kurang memahami, akan ada bantuan dan arahan dari teman sejawatnya. Tinggal bagaimana guru tersebut menginterpretasikan ke dalam pembelajarannya masing-masing.

b. Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sumber Harta

Peneliti menilai SMP Negeri Sumber Harta memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung untuk terselenggaranya program sekolah penggerak terlebih dalam pembelajaran. Seperti halnya akses jaringan internet di SMP Negeri Sumber Harta yang sudah memadai. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya pada saat ini semua lini sudah banyak yang berbasis digital. Pemanfaatan internet ini dapat digunakan baik oleh guru maupun siswa. Untuk siswa, mereka dapat menggunakannya seperti mencari sumber belajar, jawaban, referensi, dll. Untuk guru, mereka dapat

menggunakannya seperti membuat media berbasis digital, video pembelajaran, akses ke berbagai platform, dll. Selain itu, sekolah ini juga memiliki tempat ibadah dalam bentuk mushola dengan keadaan yang baik. Mushola ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran di luar kelas, peningkatan kompetensi agama peserta didik, kerohanian, dll. Setiap kelas juga dibekali dengan lcd proyektor yang dapat mendukung jalannya pembelajaran.

c. Dukungan dari Eksternal

Dukungan eksternal disini seperti halnya dukungan dari orang tua, komite, maupun pemangku kebijakan yang lain. SMP Negeri Sumber Harta mendapatkan dukungan penuh dari orang tua maupun komite, baik dukungan moril dan materiil. Selain itu sekolah juga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah maupun dinas-dinas terkait, seperti halnya pendampingan. Dengan adanya dukungan baik dari internal maupun eksternal, menjadikan penerapan program sekolah penggerak di SMP Negeri Sumber Harta dapat berjalan dengan baik.

Selain dukungan-dukungan yang telah diuraikan di atas, tidak menutup kemungkinan terdapat hambatan selama implementasi perencanaan program sekolah penggerak berbasis Rapor Pendidikan di SMP Negeri Sumber Harta terlebih pada Rapor Pendidikan. Hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri dan bagian dari evaluasi bagi SMP Negeri Sumber Harta. Peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Pelatihan dan Keterampilan: Guru yang kurang terampil dalam menggunakan data rapor pendidikan untuk perencanaan. Kurangnya pelatihan yang memadai tentang implementasi program.
- 2) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dana, fasilitas, atau bahan ajar yang dapat menghambat pelaksanaan program. Dan akses yang terbatas ke teknologi atau perangkat yang diperlukan.
- 3) Data yang Tidak Akurat atau Tidak Memadai: Kesulitan dalam mendapatkan data rapor yang akurat atau data yang tidak lengkap. Dan masalah dengan sistem manajemen data yang mengakibatkan kesalahan informasi.

- 4) Resistensi terhadap Perubahan: Kurangnya kesiapan atau resistensi dari pihak sekolah atau tenaga pendidik untuk mengubah cara kerja mereka.
- 5) Perangkat Ajar: Terdapat perbedaan pada perangkat ajar di kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Seperti halnya modul ajar, asesmen, sumber belajar, proyek, dll guru masih kesulitan untuk mencari referensi. Tidak hanya itu, guru masih dibebani dengan mencari metode, strategi, media yang tepat untuk masing-masing materi pelajaran. Sebenarnya referensi-referensi terkait perangkat ajar bisa juga diakses melalui PMM atau Platform Merdeka Mengajar. Akan tetapi kemungkinan guru masih relatif jarang untuk mengakses platform tersebut. Referensi juga dapat diperoleh dari sharing antar guru mapel baik tingkat sekolah, kabupaten, hingga nasional.
- 6) Intensitas Pelatihan: Selama ini Program Sekolah Penggerak telah memiliki program pelatihan yang terjadwal, akan tetapi yang dimaksudkan pada poin ini adalah terkait intensitas atau seberapa seringnya. Terdapat juga keluhan dari guru bahwasannya pelatihan yang selama ini mereka ikuti semua berorientasi secara umum, Hal ini cukup menyulitkan guru, yang akhirnya harus menginterpretasikan bagaimana cara memahami rapor pendidikan tersebut. Sejatinya semua hambatan pada akhirnya akan dilakukan evaluasi berkala dan implementasi program sekolah penggerak terlebih pada pembelajaran akan semakin baik.

## SIMPULAN

1. Perencanaan sekolah berbasis rapor pendidikan merupakan salah satu program unggulan dan langkah strategis yang diambil oleh SMP Negeri Sumber Harta untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan fokus pada perkembangan individu siswa, penilaian yang holistik, dan kolaborasi yang kuat, rapor pendidikan dapat menjadi alat yang ampuh untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Data yang terkumpul dalam rapor pendidikan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait program pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan alokasi sumber daya.
2. Implementasi perencanaan berbasis rapor pendidikan pada pelaksanaan program sekolah penggerak di SMPN Sumber Harta telah dilaksanakan dengan baik dengan meliputi aspek identifikasi masalah, refleksi, benahi, dan kegiatan.

Secara tahapan dan juga ketentuan, SMP Negeri Sumber Harta telah sesuai, akan tetapi pelaksanaannya masih belum maksimal. Selama penerapan Program Sekolah Penggerak tidak dapat terlepas dari empat intervensi yaitu Pendampingan Pelatihan-Pelatihan (*worskhop*), Penguatan SDM Sekolah, Pembelajaran Paradigma Baru, Perencanaan Berbasis Data, dan yang terakhir yaitu Digitalisasi Sekolah.

3. Faktor pendukung Implementasi Perencanaan Berbasis Rapor Pendidikan pada program sekolah penggerak meliputi kepala sekolah, guru, dan staf yang berkomitmen untuk menerapkan perencanaan berbasis rapor pendidikan. Selain itu dukungan dari orang tua dan masyarakat, ketersediaan sumber daya pendukung seperti buku, perangkat teknologi, dan fasilitas sekolah yang memadai serta kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi perencanaan berbasis rapor pendidikan yang memuat pedoman yang jelas dari pemerintah atau otoritas pendidikan. Sedangkan untuk faktor penghambat Implementasi Perencanaan Berbasis Rapor Pendidikan pada program sekolah penggerak adalah kurangnya pelatihan dan keterampilan, keterbatasan sumber daya, data yang tidak akurat atau tidak memadai, resistensi terhadap perubahan, perangkat ajar dan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhumary, F. M. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 6(1), 1013–1019. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/2258>.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. [https://www.researchgate.net/publication/334185715\\_Motivasi\\_belajar\\_sebagai\\_determinan\\_hasil\\_belajar\\_siswa](https://www.researchgate.net/publication/334185715_Motivasi_belajar_sebagai_determinan_hasil_belajar_siswa)
- Atmodiwiryo. (2020). *Manajaemen Pelatihan*. PT. Ardadizya Jaya.
- Creswell, J. W. (2002). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Danuri, D., & Masiroh, L. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.

- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Dwi, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fathan. (2020). Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 79-89.
- Hadi, S. (2021). *Prosedur Penelitian*. Bina Aksara
- Halfian, I. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 11-20.
- Handayani, E., Lian, B., & Rohana, R. (2020). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1).
- Hardiani . (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* . Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf>. Diakses 5 agustus 2024
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2No.3,232:243. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sari & Amini. (2020). Peran guru penggerak dalam pendidikan belajar di indonesia. *jurnal basicedu*, 524-532.
- Schermerharn, *Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003.
- Siti Nurhasanah dan Sobandi. 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, 128:135. <https://ejournal.upi.edu/index.php/>

Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawwarah, R. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 117-120.

<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>

Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Subandrio, W., & Kartiko, D. C. (2021). Survey Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 177-182.  
<https://doi.org/10.36379/corner.v1i2.118>

Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi Dalam Organisasi)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Sudarto, S., A. Hafid., & M. Amran. (2021). Penelitian Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 406–417.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA Bandung